

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples non Examples

Bahagia Sukma^{1*}

¹SMAN 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan

* e-mail: bahagiasukma111@gmail.com

(Diajukan: 07 Juni 2022, direvisi: 13 Juni 2022, disetujui: 18 Juni 2022)

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dipicu oleh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang kreatifnya guru dalam mengelolah pembelajaran. Maka untuk memberikan peningkatan diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Guru dan siswa dituntut untuk saling berkolaborasi dalam pembelajaran agar hadirnya suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kreatifitas guru di kelas guru dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples. Penelitian ini menggunakan analisa data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Tindakan Kelas, dimana adabeberapa langkah-langkah penelitian PTK yang dilakukan, diantaranya: 1) pada kegiatan siswa adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Siklus I diperoleh angka 2,6 dalam kategori cukup, mengalami peningkatan sebesar 3,55 dengan kategori baik. 2) Kegiatan guru pada siklus I ke siklus II meningkat dengan perolehan 2,6 dalam kategori cukup. Mengalami peningkatan pada siklus II Menjadi 3,7 yang berada dalam kategori baik. 3) Terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan model Example Non Example dengan memperoleh SKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 65 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,4%. Dengan kata lain 27 orang dari 32 diatas SKM yang di tentukan oleh sekolah.

Kata Kunci: model example non examples, siswa, guru, hasil belajar

Abstract

Low student learning outcomes are caused by unappealing learning strategies and teachers' lack of creativity in managing learning. To provide an improvement, a learning model that can improve learning outcomes is required. Teachers and students must work together to learn in order to create a pleasant learning environment. The Examples Non Examples learning model could be used in this study to improve student learning outcomes and teacher creativity in the teacher's classroom. This study employs descriptive analysis to analyze data. This study employs classroom action research techniques, and several steps of CAR research are carried out, including: 1) There is an increase in student activities between cycles I and II. Cycle I received a score of 2.6 in the sufficient category, with a 3.55 increase in the good category. 2) With the acquisition of 2.6 in the sufficient category, teacher activities increased from cycle I to cycle II. Cycle II increased to 3.7, which is considered good. 3) Students' abilities improve after using the Example Non Example model, with an SKM set by the school of at least 65 rising to 84.4% in the second cycle. In other words, 27 people out of 32 exceeded the school's SKM.

Keywords: example non examples model, students, teachers, learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah masih mayoritas dengan deskriptif, sehingga pada saat belajar siswa selalu diposisikan atau ditampilkan sebagai pengamat dari ceramah guru berisi ilmu pengetahuan. Dalam situasi tersebut, siswa tidak mau berinteraksi dengan lingkungan dan memperkaya pengalaman belajarnya, serta tidak mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang dunia di sekitarnya [1]. Pembelajaran yang cenderung dilakukan dengan menggunakan teknik catat dan hapal sering mengakibatkan lemahnya siswa dalam membangun pemahaman. Proses pembelajaran lebih cenderung pasif dan minim *action* dikelas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi kurangnya aktifitas dikelas dapat dilakukan dengan menyediakan atau merealisasikan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan sejalan dengan materi pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan aktifitas siswa disertai dengan sumber belajar yang relevan dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa [2]. Guru harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam menerima pembelajaran agar pembelajaran lebih optimal, mendorong siswa untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran, mengajak siswa untuk selalu menemukan temuan-temuan baru, mengajak siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai sumber belajar yang berdasarkan pada pemikiran pilar-pilar belajar yang dikemukakan oleh pakar [3].

Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti diperoleh bahwa pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara konvensional, yaitu dengan meminta siswa untuk menyalin catatan pada buku tulis. Ini dikarenakan kurangnya referensi terhadap sumber belajar. Kegiatan ini dipicu akibat kurang bersemangatnya guru dalam memberikan pembelajaran yang juga di akibatkan dari kurangnya pengetahuan guru. Akibatnya siswa kurang mendapatkan materi pembelajaran yang bermakna, implikatif dan penguasaan konsep terhadap peserta didik kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Situasi perlu mendapatkan solusi dan perhatian guna memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun cara yang dapat diterapkan adalah dengan merealisasikan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam mengkomunikasikan ide dan pendapat, menyelidiki masalah, dan menjadi lebih kritis. Artinya, Anda akan belajar menggunakan media seperti analisis gambar. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu memotivasi siswa agar terbiasa dengan materi [4].

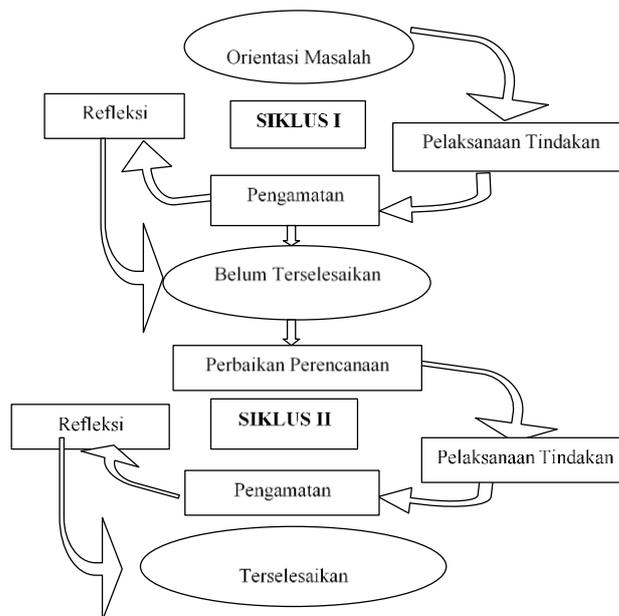
Upaya mendukung strategi pembelajaran aktif ini, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran terkait adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Selain mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis, model pembelajaran *Examples Non Examples* juga dapat mengupayakan siswa lebih termotivasi karena pembelajaran ini menggunakan media gambar/kasus yang berupa contoh dan mendorong siswa menuju pemahaman lebih terkait suatu konsep tentang materi [5]. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui bahan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik untuk tujuan tertentu [6]. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu [7].

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*
2. Faktor siswa yaitu mengamati aktivitas belajar geografi siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran selama penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berlangsung
3. Faktor hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan hasil belajar geografi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Adapun beberapa siklus yang dilalui pada penelitian ini yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi atau pengamatan langsung dan tes. pada siklus I peneliti melakukan perencanaan yang meliputi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang relevan, menyiapkan proses observasi pada peserta didik, menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirancang. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *examples non examples*., selanjutnya dilakukan observasi dan terakhir refleksi. Jika hasil yang diharapkan diawal tercapai maka penelitian boleh di hentikan pada tahapan siklus II, jika belum penelitian dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya.

Setelahnya dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi rata-rata hasil belajar, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, persentase ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas belajar siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan rata-rata aktivitas mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan data berupa uraian, grafik, tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil belajar tergolong masih rendah, maka setelah melakukan diskusi antara guru di simpulkan dalam pembelajaran akan digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dimana pada sebelumnya hanya diterapkan model pembelajaran langsung. Adapun tahapan yang dilalui sebagai berikut:

Pelaksanaan pada Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan perencanaan-perencanaan yang perlu dipersiapkan peneliti dalam menerapkan pembelajaran *Examples Non Examples*. Adapun yang dipersiapkan pada tahapan ini adalah: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model *Examples Non Examples*. Mempersiapkan sumber bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, yaitu membuat lembar kerja siswa, menyiapkan observasi pembelajaran, yaitu format observasi aktivitas mengajar guru dan format observasi aktivitas belajar siswa, dan menyiapkan instrumen tes untuk evaluasi pada akhir siklus dalam bentuk essay sebanyak 6 butir soal dan membuat kunci jawaban serta aturan penskoran terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan guru adalah; (1) mengucapkan salam; (2) mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar; (3) memperhatikan kesiapan siswa; (4) menulis pokok materi dan tujuan yang ingin dicapai; (5) membagi kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta menutup pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengobservasi aktivitas belajar siswa di kelas.

Tabel. 1 Rata-Rata Aktivitas Belajar siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Rata-Rata Pencapaian Siklus I		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	2,4	3,1	2,8
2	Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru	2,1	2,7	2,4
3	Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis	2,6	3,1	2,9
4	Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar	2,7	3,3	3,0

5	Siswa mengamati dan menganalisis contoh foto yang ditempel di papan tulis dan lembar kerja. Dalam kelompok, diskusikan dengan masing-masing kelompok dan jawab pertanyaan sesuai dengan hasil analisis pada Gambar	2,6	2,9	2,7
6	Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan persoalan pada lembar kerja	2,4	2,4	2,4
7	Siswa berkolaborasi untuk menganalisis persoalan	2,4	2,7	2,6
8	Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS.	2,7	2,7	2,7
9	Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi	2,3	2,4	2,4
10	Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	2,6	3,0	2,8
11	Menyimpulkan materi pelajaran	2,1	2,7	2,4
Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa		2,4	2,8	2,6
Kategori		Cukup		

Aktifitas pada tabel 1 memperlihatkan bahwa pada siklus satu pertemuan pertama pada kategori cukup memiliki skor 2,4 dan pada pertemuan kedua juga berada dalam kategori cukup dengan skor 2,8. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus satu dari pertemuan pertama sampai dengan Pertemuan kedua dengan skor 2,6 pada kategori cukup. Pada siklus satu aktivitas siswa tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,0 terdapat pada aspek nomor 4 yaitu membaca lembar kerja yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar .

Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata setiap aspek aktivitas belajar 10 dari 11 aspek masih berada dalam kategori cukup, hanya 1 aspek aktivitas siswa yang berada dalam kategori baik. Terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus satu belum mencapai keberhasilan karena rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup. Masih belum mencapai keberhasilan sesuai dengan hipotesis tindakan dimana dikatakan berhasil apabila skor rata-rata aktivitas siswa minimal 3,0 terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus I melihat data bahwa hasil aktivitas siswa pada penelitian awal hanya mencapai kategori cukup yakni 2,8. Sesuai dengan teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan memberi gambaran keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan dapat berupa grafik, tabel dan uraian. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada siklus I setiap aspek aktivitas yang diamati terlihat pada gambar 3.



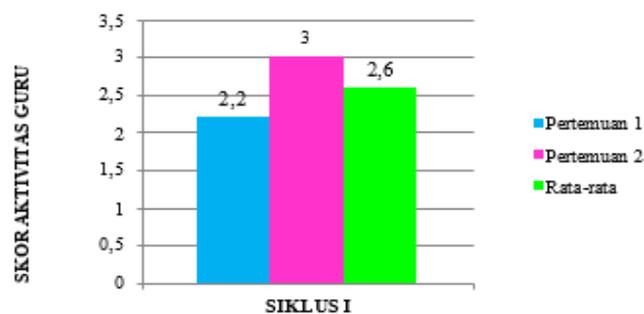
Gambar 3. Grafik Rata-Rata Tiap Aspek Aktifitas Belajar Siswa

Kelemahan yang ada pada siklus I terlihat pada bagaimana siswa menyimpulkan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sebesar 2,4, dan siswa mampu berdiskusi sebesar 2,4. Pada kegiatan belajar mengajar guru yang diperoleh hasil pada lembar pengamatan aktivitas mengajar guru siklus satu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati Selama KBM	Skor Siklus I		RataRata Skor
		Pert I	Pert II	
<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
1	Guru Mengucapkan salam	2	3	2,5
2	Guru membimbing siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran	2	3	2,5
3	Guru mengabsen/ mengecek kehadiran siswa peserta didik	2	3	2,5
4	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.	2	2	2
5	Guru menuliskan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dipapan tulis	1	3	2
6	Guru mengelompokkan siswa	3	3	3
<i>Kegiatan inti</i>				
7	Guru mempersiapkan materi pembelajaran	3	3	3
8	Guru menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi	3	3	3
9	Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar.	2	3	2,5
10	Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok	2	4	3
11	Guru mengajak siswa berdiskusi	2	3	2,5
12	Guru Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	3	3
13	Guru memberikan kesempatan siswa tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.	3	3	3
14	Guru memberikan masukan dan penguatan positif kepada siswa disetiap kelompok	3	3	3
15	Diawali dengan diskusi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	2	4	3
<i>Kegiatan Akhir</i>				
16	Siswa bersama Guru membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang dipelajari.	2	4	3
17	Guru menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	2	1	1,5
18	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	1	2	1,5
<i>Suasana Kelas</i>				
19	Siswa antusias	2	3	2,5
20	Guru antusias	3	3	3
21	Waktu yang digunakan sesuai alokasi	2	3	2,5
22	KBM sesuai skenario	3	3	3
Rata-rata aktivitas mengajar guru		2,2	3,0	2,6

Diperoleh gambaran aktivitas mengajar guru pada siklus II dari pertemuan I Sampai pertemuan II. Pada siklus I guru mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata 1,5 adalah aktivitas nomor 17 dan 18 yaitu guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menempel gambar yang jelas dipapan tulis, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, guru mendampingi siswa dalam berdiskusi, memberikan penguatan pada semua kelompok, diawali dengan komentar hasil diskusi dalam menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, siswa bersama guru membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang dipelajari, dalam suasana kelas guru antusias, dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.

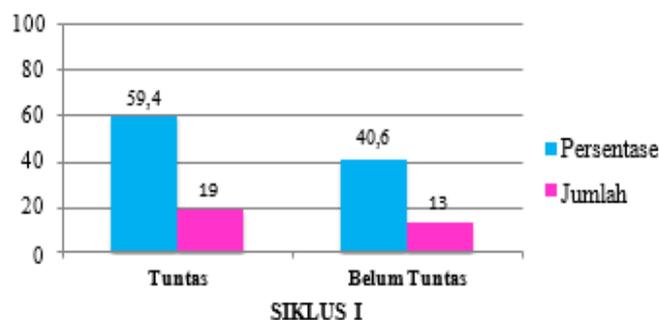


Gambar 4. Grafik Rata-Rata Aktifitas Mengejar Guru pada Siklus I

Hasil dari mengimplikasikan model *Examples Non Examples* pada siklus satu dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Evaluasi Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	19	59,4%
Tidak Tuntas	13	40,6%
Jumlah Total	32	100%



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Siklus

Untuk melihat lebih akurat terhadap ketuntasan belajar siswa pada siklus satu berdasarkan hasil pencapaian dapat dianalisa. Terdapat kelemahan dalam mengimplikasikan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh guru pada pertemuan pertama yaitu rendahnya aktivitas siswa jika lihat pada pertemuan ke dua.

Temua selanjutnya terlihat tidak adanya tujuan pelajaran yang dibuatkan oleh guru pada pertemuan pertamaa, guru hanya mendiktekan pembelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan pada buku catatan terakhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Walaupun terdapat peningkatan pada pertemuan kedua namun masih ada kekurangan seperti guru kurang memperhatikan persiapan siswa, guru kurang memotivasi dan mengapresiasi siswa, guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran masih belum sesuai dengan alokasi.

Pelaksanaan Siklus II

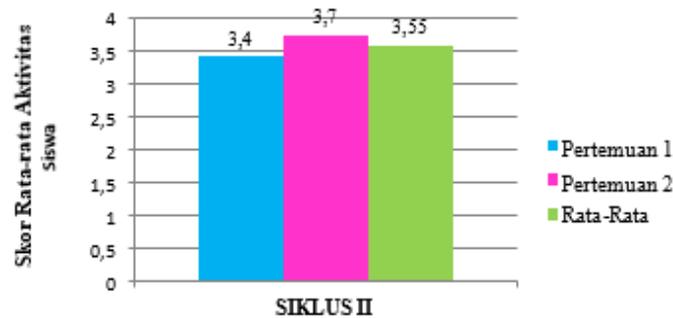
Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan obeservasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilkukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus dua di peroleh data seperti pada table 4.

Tabel 4. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pencapaian Siklus II		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	3,4	3,6	3,5
2	Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru	3,1	3,6	3,4
3	Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis	3,1	3,7	3,4
4	Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar	3,6	3,6	3,6
5	Siswa mencermati dengan melakukan analisa pada lembar kerja	3,6	3,7	3,6
6	Siswa berdiskusi berkelompok untuk menjawab latihan pada lembar kerja	3,7	3,7	3,7
7	Siswa bekerjasama untuk memperoleh hasil pekerjaan yang baik	3,6	3,9	3,7
8	Siswa melakukan analisi dan menyimpulkan	3,0	4,0	3,5
9	Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi	3,4	3,9	3,6
10	Siswa mengamati dan mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran	3,6	3,6	3,6
11	Menyimpulkan materi pelajaran	3,1	3,6	3,4
Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa		3,4	3,7	3,55
Kategori		Baik		

Data terlihat pada penilaian aktivitas belajar siswa pada siklus kedua dengan hasil perolehan dalam kategori rendah. Siswa mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan oleh guru, memperhatikan gambar yang di tempelkan dipapan tulis, dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada siklus kedua aktifitas siswa berada pada kategori tinggi dengan perolehan nilai 3,7 terdapat pada aspek nomor 6, dan nomor 7 yaitu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada lembar kerja sesuai hasil analisisnya pada gambar dan bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya.

Berdasarkan teknik analisis yang dilakukan pada siklus satu dan siklus kedua terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Aktifitas Siswa pada Siklus II

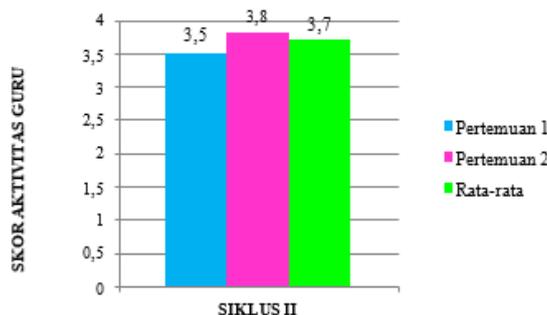
Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tiap pertemuan di siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek-Aspek Yang diamati	Skor Siklus II		Rata-Rata
		Pert.1	Pert. 2	
<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
1	Guru Mengucapkan salam	3	4	3,5
2	Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar	4	4	4
3	Guru mengabsen/ mengecek kehadiran siswa peserta didik	4	4	4
4	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.	3	3	3
5	Guru menuliskan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dipapan tulis	4	4	4
6	Guru mengelompokkan siswa terdiri 4-5 orang	4	4	4
<i>Kegiatan inti</i>				
7	Guru Mempersiapkan Gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	4	3,5
8	Guru menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi	3	4	3,5
9	Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar.	3	3	3
10	Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok	4	4	4
11	Guru mendampingi siswa dalam bersikusi untuk memperoleh kesimpulan	3	4	3,5
12	Guru Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	4	3,5
13	Guru memberikan kesempatan siswa tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.	3	4	3,5
14	Guru menanggapi dengan apresiasi positif	3	3	3
15	Di mulai dari komentar hasil diskusi, guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut.	4	4	4
16	kegiatan akhir			
16	Siswa bersama Guru membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang dipelajari.	4	4	4
17	Guru menyampaikan sub materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	3	3,5
18	Guru menyudahi pembelajaran dengan berdo'a	4	4	4
<i>Suasana Kelas</i>				
19	Siswa antusias	3	4	3,5
20	Guru antusias	3	4	3,5
21	Waktu yang digunakan sesuai alokasi	4	4	4
22	KBM sesuai sakenario	4	4	4
Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru		3,5	3,8	3,7
Kategori				Baik

Menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 di siklus II berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,5 dan aktivitas mengajar guru pada pertemuan II siklus II berada pula dalam kategori namun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pertemuan I

yaitu 3,8. Rata-rata aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan II setelah dirataratakan berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,7.



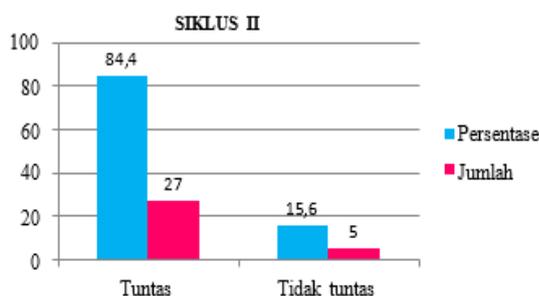
Gambar 5. Rata-rata Grafik Aktifitas Mengajar Guru pada Siklus II

Upaya dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh hasil hasil belajar meningkat dalam kategori sangat signifikan. Ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal terlihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	27	84,4%
Tidak Tuntas	5	15,6%
Jumlah Total	32	100%

Siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,4 % atau 27 siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau telah mencapai KKM kriteria ketuntasan Minimal) dan persentase 15,6 % atau 5 orang siswa memperoleh nilai < 65 atau belum mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal).



Gambar 6. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Persentase ketuntasan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75%, dimana pada siklus II persentase ketuntasan belajarnya sebesar 84,4% meskipun pada siklus ini masih ada siswa yang belum tuntas secara perorangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal pada penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula model pembelajaran *Examples Non Examples* memecahkan masalah belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari skor rata-rata aktivitas yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup. Mengalami

peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari skor rata-rata aktivitas yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 berada dalam kategori cukup. Mengalami peningkatan pada siklus II Menjadi 3,7 yang berada dalam kategori baik. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada siklus satu persentase siswa dengan perolehan siswa yang mengalami ketuntasan 59,4% atau 19 orang dari 32 siswa mendapatkan nilai diatas SKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 65 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,4% atau 27 orang dari 32 siswa memperoleh SKM yang di tetapkan sekolah.

REFERENSI

- [1] I. H. Mu'minah, Implementasi STEAM (science, technology, engineering, art and mathematics) dalam pembelajaran abad 21, *Bio Educatio*, 5(1), 377702.
- [2] Ahiri, Analisis Penerapan Model Pembelajaran, Bantul: Baturetno, 2009.
- [3] Setiadi, Konsep dan Penulisan, Yogyakarta: Graha, 2017.
- [4] Pambudi, Pengembangan alat peraga IPA dari barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar, *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28-33., 2018.
- [5] Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Selatan: Press Grup, 2012.
- [6] J. Jalil, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- [7] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2011.